



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

1. LATAR BELAKANG

Film pada dasarnya adalah seni visual dan sinematografi merupakan elemen penting dalam film yang berperan menghasilkan pengalaman visual tersebut bagi penonton. Meski demikian, sinematografi bukanlah sekedar proses teknis dalam memproduksi film yang bertujuan menghasilkan gambar yang indah dengan estetika visual semata, melainkan bahasa yang digunakan oleh sutradara dan sinematografer untuk menyampaikan makna, informasi naratif, dan bahkan mempengaruhi respon emosional penonton (Barsam, 2018). Sethio dan Hakim (2021) menuliskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial juga menggunakan film sebagai media untuk berkomunikasi dan menyampaikan bukan hanya cerita, namun juga aspek artistik yang memiliki karakteristik tertentu.

Film “JUDE” merupakan film pendek fiksi yang diproduksi oleh Klub Penguin Films. “JUDE” bercerita tentang sebuah *artificial intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan yang mengambil peran dalam masyarakat sebagai sosok yang dapat memberikan pengampunan dosa bagi orang-orang yang mau memberikan pengakuan dosa kepadanya. Sebagai alegori dari hubungan seorang pendosa dengan pastor yang menerima pengakuan dosa, interaksi antara karakter manusia dengan karakter Jude adalah elemen penting dari film ini. Bukan sekedar hubungan antar manusia, namun juga keterikatannya pada sistem agama. Sebagaimana manusia memiliki keterikatan terhadap agama yang dimiliki, demikian karakter memiliki keterikatannya kepada Jude yang mengampuni dosa dan memiliki strata lebih tinggi. Mendesain pendekatan sinematografi yang dapat menunjukkan keterikatan karakter dengan Jude menjadi hal penting dalam perancangan film “JUDE”.

Pentingnya menunjukkan perbedaan secara visual menurut keterikatan yang dimiliki karakter menjadikan pendekatan menggunakan *image system* sebagai hal yang menarik. Interaksi antar gambar dalam film yang disebut *image system* dapat menambahkan lapisan psikologis dan emosional ke dalam cerita baik dengan menggunakan repetisi maupun perubahan kamera (Mercado, 2019).

1.1.RUMUSAN MASALAH

Didasarkan atas latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *image system* diterapkan sebagai visualisasi keterikatan karakter dalam film “JUDE”?

1.2.BATASAN MASALAH

Dari rumusan masalah yang ditetapkan, pembahasan dalam penelitian dibatasi pada beberapa *shot* dalam *scene* 1 dan 4 pada film pendek “JUDE” oleh Klub Pinguin Films.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *image system* dapat diterapkan sebagai visualisasi keterikatan karakter dalam film “JUDE”.

2. STUDI LITERATUR

2.1. SINEMATOGRAFER

Sinematografer merupakan seseorang yang bertugas bukan hanya untuk menguasai penggunaan kamera, melainkan juga untuk menggunakan teknik-teknik fotografi untuk menciptakan gambar yang paling sesuai untuk sebuah film. Kontribusi sinematografer yang paling penting berada dalam kemampuannya untuk menggunakan bahasa film, membantu sutradara dalam menerjemahkan skrip, cerita, atau konsep dan mengubahnya menjadi suatu naratif dengan visual yang menarik. (Hoser, 2018)

Hoser (2018) juga menambahkan bahwa dalam tahapan praproduksi pembuatan film, seorang sinematografer perlu mengikuti langkah-langkah tertentu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Langkah awal tersebut melibatkan pembacaan skrip yang detail sebelum berdiskusi dengan sutradara. Dalam diskusi tersebut sinematografer bertukar ide dan konsep dengan sutradara, berfokus dalam memahami visi sutradara dalam memvisualisasikan cerita. Diskusi dapat